

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak wanita saat ini yang tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja, tetapi juga melibatkan diri dalam dunia kerja di luar rumah. Rata-rata setiap wanita menghabiskan 29 tahun hidupnya sebagai pekerja. Di Indonesia sendiri, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2011 jumlah wanita bekerja di Indonesia mencapai 48,440 juta. Ini terjadi peningkatan sebesar 47, 24 juta, dimana pada tahun 2009 jumlahnya baru 46,68 juta. Sebagian di antara para wanita pekerja tersebut adalah wanita yang memiliki anak. Alasan wanita untuk bekerja diluar rumah sangat bervariasi. Menurut Williams (1987 dalam Lemme, 1995:17), wanita termotivasi untuk bekerja karena tiga alasan, yaitu :

1. Kebutuhan ekonomi, dimana semakin meningkatnya harga kebutuhan rumah tangga dan juga kebutuhan lain yang mendesak seringkali membuat wanita merasa kesulitan untuk mengatur keuangan keluarga sehingga para wanita memutuskan untuk bekerja. Penghasilan suami yang tidak mencukup seringkali menjadi alasan bagi wanita untuk bekerja (Hoffman & Nye, 1984:15).
2. Adanya aspek-aspek tertentu dari peran domestik (peran dalam keluarga) yang memotivasi mereka untuk mencari alternatif kegiatan dari sekedar berada di rumah, seperti kebosanan terutama saat anak mulai memasuki usia sekolah.

3. Untuk memenuhi kebutuhan psikologis seperti status dan kontak sosial, realisasi potensi, serta hasrat untuk berguna bagi masyarakat. Dengan bekerja, wanita akan merasa dapat kedudukan sosial serta jaringan pertemanan yang mereka miliki (Hartman, 1975:6).

Hal tersebut menyebabkan waktu ibu untuk bersama anak menjadi berkurang, yaitu pada jam-jam dimana ibu bekerja. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Barnard & Martell 1995 (Santrock, 2003:206) mengatakan tanggung jawab utama terhadap anak dan remaja ada dipundak ibu. Ibu yang sibuk bekerja atau berkarir mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk remaja menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak (remaja).

Dampak dari seorang ibu yang bekerja menyebabkan remaja tidak memiliki waktu penjagaan yang berkualitas untuk dihabiskan dengan orang tuanya. Banyak remaja menjadi menggantungkan dirinya kepada orang lain yang dianggapnya bisa memberikan kasih sayang dan hingga remaja berani untuk melakukan perilaku menyimpang guna melampiaskan kekesalannya karena kurangnya perhatian dan kasih sayang seorang ibu yang terlalu sibuk dengan pekerjaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Thomas dan Lynette long 1983 yang menyatakan bahwa tanpa batasan dan pengawasan orangtua, lebih mudah bagi remaja untuk mendapat masalah (Santrock, 2003:203).

Minimnya komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak dapat berdampak dalam kehidupan sehari-hari sang anak, contohnya salah pergaulan yang dapat menyebabkan seorang anak menjadi pemberontak, pacaran dibawah umur yang

dapat mengakibatkan terjadinya pernikahan dini, cara berpakaian yang tidak pantas biasanya terjadi dengan anak perempuan, berpergian pada waktu malam hari yang dapat berdampak pada aktifitas sekolahnya, dan lain-lain.

Dampak tersebut dapat dicegah apabila sang anak mendapatkan perhatian dan sering berkomunikasi dengan orang tua dengan kata lain anak mempunyai komunikasi antarpribadi yang baik dengan orang tua sehingga orang tua dapat senantiasa membimbing anak di jalan yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling MTs Darul Hikmah 01 bahwa masalah yang sering terjadi yaitu kurangnya disiplin remaja. Hasil keterangan yang diperoleh kurangnya disiplin remaja seperti, memakai seragam yang dikeluarkan, memakai atribut yang tidak sesuai, siswa belum memiliki kepercayaan diri dan belum berani menampilkan kemampuan didepan umum dan masih ada siswa yang bergantung pada teman saat mengerjakan tugas dari sekolah. Ketika selesai jam pelajaran disekolah siswa/i tidak langsung pulang ke rumah mereka masing-masing tetapi lebih memilih bermain, baik bermain di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti jalan-jalan menggunakan kendaraan bermotor, berpacaran di bawah umur, berpakaian yang kurang sopan dan berpergian pada malam hari . Fenomena kuranya disiplin remaja MTs Darul Hikmah perlu menjadi perhatian sekolah dan orang tua.

Melihat fenomena di atas peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana perbedaan kualitas komunikasi remaja antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja pada siswa MTs Darul Hikmah 01 merupakan sekolah swasta yang ada di Kabupaten Bekasi dan merupakan salah satu lingkungan yang menampung para pelajar yang

sebagian besar dari kalangan keluarga menengah kebawah yang orang tuanya bekerja sebagai buruh di perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Bekasi. Melihat dari komunitas tersebut apakah komunikasi yang dibangun oleh siswa dan ibunya mempunyai hubungan dengan kualitas komunikasi remaja.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan kualitas komunikasi remaja dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja
2. Seberapa besar keterlibatan orang tua dalam kegiatan remaja
3. Apakah ibu dengan status tidak bekerja memiliki kualitas komunikasi yang baik dengan remaja?
4. Apakah ibu dengan status bekerja memiliki kualitas komunikasi yang baik dengan remaja?
5. Apakah terdapat dampak dari status ibu bekerja terhadap kualitas komunikasi dengan remaja?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada perbedaan kualitas komunikasi remaja dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di MTs Darul Hikmah 01.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan, yaitu : “ Apakah terdapat perbedaan kualitas komunikasi remaja dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di MTs Darul Hikmah 01? ”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan kualitas komunikasi remaja dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.

#### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti dan penelitian tentang perbedaan kualitas komunikasi remaja dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di MTs Darul Hikmah.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kualitas komunikasi remaja dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi para orang tua khususnya kepada Ibu untuk lebih sering berkomunikasi dengan anak.